

## PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *FINANCIAL DISTRESS*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *PRUDENCE*

Fitri Yunia Choirunnissa

Fyunia0112@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of information asymmetry, financial distress, managerial ownership, leverage, and profitability on prudence. While the independent variables were information asymmetry which was referred to spread, financial distress which was referred to Altman Z-score, managerial ownership which was referred to KM, leverage which was referred to Debt to Equity Ratio, and profitability which was referred to Return On Asset. Meanwhile, the dependent variable was prudence which was referred to accrual. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 170 observations data and 34 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that information asymmetry as well as profitability had a positive effect on prudence. On the other hand, both financial distress and leverage had a negative effect on prudence. In contrast, managerial ownership did not affect prudence.

*Keywords:* information asymmetry, financial distress, managerial ownership, leverage, profitability

### ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *prudence*. Dalam penelitian ini variabel independen asimetri informasi yang diproksikan dengan *spread*, *financial distress* diproksikan dalam Altman *z-core*, kepemilikan manajerial diproksikan dalam KM, *leverage* diproksikan dalam *debt to equity ratio*, serta profitabilitas diproksikan dalam *return on asset*. Sedangkan *prudence* diproksikan kedalam akrual sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diperoleh memakai metode *purposive sampling*, yakni memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 170 data pengamatan dan 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 - 2020. Metode analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda program yang digunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *prudence*, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *prudence*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *prudence*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *prudence*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*.

Kata Kunci: asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Revolusi 4.0 merupakan perkembangan pola bisnis yang semakin pesat, dimana perusahaan harus mampu untuk bersaing pada era revolusi saat ini, jika tidak maka perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan yang mampu mengikuti trend atau zaman pada saat ini. Persaingan yang dialami oleh perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* kini sangat ketat sehingga diharapkan produk - produk yang dihasilkan merupakan produk yang unggul. Dimana sektor *consumer goods* ini banyak digemari oleh orang baik dari lokal maupun asing sehingga tidak heran jika banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang fokus pada sektor *consumer goods*. Perusahaan harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang jelas, informatif, andal, dan dapat

dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) agar bisa menerapkan prinsip konservatisme didalamnya serta bisa menghasilkan laporan keuangan yang konservatif, metode pencatatan itu terdapat dalam PSAK No.14 membahas mengenai persediaan, PSAK No.16 mengenai aktiva tetap dan aktiva lancar, PSAK No.19 mengenai aset tidak berwujud (Abdurrahman dan Ermawati, 2018:165).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme diantaranya yaitu profitabilitas, jika profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut perlu untuk menerapkan prinsip konservatisme guna untuk mengatur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat merata sehingga tidak terlalu meningkat dan tidak terlalu menurun.

Asimetri informasi ialah dimana sebuah perusahaan sedang mengalami ketidak seimbangan dalam memperoleh informasi antara manajer dengan pemegang saham, serta *stakeholder*. Pasar modal adalah salah satu objek dipertemukannya para investor dan suatu perusahaan yang akan diberikan modal, dimana ketika kita akan berinvestasi maka investor harus bisa mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan menggali sebuah informasi dari perusahaan tersebut agar bisa menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi yang didapat oleh investor salah satunya yaitu melalui laporan keuangan perusahaan Dimana pihak *eksternal* pengguna laporan keuangan merasa informasi yang didapatkan sangat terbatas sehingga pihak *eksternal* merasa kurang dalam mengetahui kinerja serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika dibandingkan manajer. Sehingga kejadian seperti manipulasi laporan keuangan dalam sebuah perusahaan dapat meningkat hal itu bisa memberikan peluang kemakmuran pada manajemen dan dapat terjadinya penyalahgunaan informasi, sehingga informasi yang tersebar merupakan informasi yang kurang akurat.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor manajemen dalam melakukan konservatisme. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini dapat membuat manajer yang berperan sebagai pemegang saham berhati - hati dalam mengambil keputusan (Fahrinda dan Priyadi, 2021).

Rasio *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh sumber hutang. Dalam penerapan konservatisme dapat meminimalisir terjadinya perilaku oportunistik manajer yang saling berkaitan dengan kontrak pada laporan keuangan, hal itu berakibat bahwa jika perusahaan pada kondisi yang merugikan karena banyaknya hutang yang belum terbayarkan maka perusahaan harus mencatat hutang pada saat itu juga, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami pada kondisi yang menguntungkan dan mendapatkan pendapatan maka hal tersebut tidak boleh langsung dicatat dalam laporan keuangan tetapi harus dipastikan terlebih dahulu dan terjadi memang benar adanya ada pendapatan yang masuk dalam perusahaan baru bisa dicatat dalam laporan keuangan (Utama dan Titik 2018:721).

*Financial distress* merupakan analisis awal untuk memperoleh tanda - tanda awal tentang kebangkrutan. Menurut Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan atau yang biasa disebut dengan *financial distress* dapat digambarkan dengan dua titik yaitu kesulitan keuangan (likuiditas) pada jangka pendek dimana kondisi ini merupakan kondisi yang belum begitu parah, kondisi paling parah yaitu ketika perusahaan menanggung hutang yang lebih besar dibandingkan asset perusahaan yang dimiliki sehingga seluruh asset tersebut tidak /belum bisa menutupi seluruh hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Jika perusahaan tengah mengalami *financial distress* dengan nilai yang tinggi maka prinsip konservatisme akan dikurangkan. Jika hal tersebut tidak segera diselesaikan maka perusahaan akan terancam kehilangan para investor, *stakeholder*, dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk mengembangkan serta meneliti kembali dengan judul Pengaruh Asimetri Informasi, *Financial*

*Distress*, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Prudence*. Perbedaan penelitian yang saya gunakan dengan penelitian lainnya yaitu untuk penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Muliati (2020) menggunakan variabel *financial distress*, asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur pada periode 2014 - 2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* pada periode 2016 - 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil latar belakang yang telah tersusun di atas, maka dapat dihasilkan rumusan masalah dari topik yang telah dibuat yaitu: (1) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *prudence*?, (2) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *prudence*?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *prudence*?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *prudence*?, (5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *prudence*. Hasil dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu: yang pertama untuk membuktikan pengaruh asimetri informasi terhadap *prudence*, yang kedua untuk membuktikan pengaruh *financial distress* terhadap *prudence*, yang ketiga untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *prudence*, yang keempat untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *prudence*, yang kelima untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *prudence*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menghubungkan antara manager perusahaan sebagai agen dengan pemilik perusahaan (pemegang saham, *stakeholder*, *investor*, dll) sebagai *principal*. Peran antara agen dengan *principal* yaitu agen berperan sebagai penanggung jawab dalam mengoptimalkan laba dari perusahaan *principal*, dengan begitu pihak *principal* akan memberikan kompensasi kepada agen sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati oleh keduanya. Menurut Eisenhardt (1989) bahwa perselisihan dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan dan resiko yang akan dihadapi oleh agen dan pihak *principal*.

### Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang bisa digunakan untuk memprediksi perusahaan mendapat sinyal positif atau negatif yang didapat dari analisis laporan keuangan sehingga bisa menghasilkan sebuah informasi yang penting bagi para pengguna baik pengguna *internal* (manajemen perusahaan) dan *eksternal* (*investor*, pemegang saham). Agar dapat menjaga integritas perusahaan maka pihak manajemen dapat melampirkan laporan keuangan yang valid dan sesuai dengan keadaan perusahaan meskipun perusahaan dalam keadaan keuangan yang sehat maupun keadaan rugi. Manajemen perlu meningkatkan penerapan *prudence* didalam laporan keuangan agar dapat memberikan informasi laba yang berkualitas (Fahrinda dan Priyadi, 2021).

### Teori Akuntansi Positif

Menurut Januarti (2004) berpendapat bahwa tujuan dari adanya teori akuntansi positif yaitu untuk menjelaskan informasi terkait laporan keuangan kepada para pengguna, namun bukan digunakan untuk mengetahui bagaimana berpraktik akuntansi. Teori akuntansi positif salah satu munculnya kepemilikan manajerial yang memiliki peran setara dengan pemegang saham yang memiliki hak untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu manajer tidak lagi fokus terhadap tambahan insentif yang akan didapatkan namun akan fokus pada deviden kepemilikan manajerial.

### **Asimetri Informasi**

Menurut Aryani dan Muliati (2020) menyatakan bahwa asimetri merupakan kondisi dimana pemegang saham dan manajer tidak mengetahui kontribusi berupa bentuk kinerja yang telah diberikan oleh pihak manajer.

### **Financial Distress**

Menurut Putra dan Sari (2020) *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan tengah mengalami kesulitan, sehingga tidak bisa membayarkan kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kedudukan yang dijabat oleh manajer setara dengan pemegang saham (Pambudi, 2017). Kepemilikan saham oleh manajer informasinya sangat berguna bagi *stakeholder* karena akan dimasukkan dalam laporan keuangan sebagai media informasi bagi calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh sumber hutang. Dalam penggunaan rasio ini perusahaan bisa memilih dalam mencari sumber dana bisa didapatkan dari sumber dana milik pribadi atau pembiayaan hutang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil dari keputusan dalam menilai kemampuan dalam mencari laba. Menurut Suhaeni *et al.*, (2021) profitabilitas berguna untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

### **Prudence**

*Prudence* merupakan salah satu konsep yang harus diterapkan dalam laporan keuangan agar perusahaan dapat berhati - hati dalam mengakui asset dan keuntungan, namun dapat sesegera mungkin mengakui biaya dan kerugian perusahaan (Usbah dan Primasari, 2020).

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Prudence***

Asimetri terjadi karena adanya perselisihan informasi yang didapatkan dari pihak *principal* yang tidak mengetahui seluruh kinerja yang telah dilakukan oleh agen (Nurjanati, 2015). Oleh karena itu *principal* tidak tahu kontribusi apa saja yang sudah dilakukan oleh agen kepada pihak *principal*, dan pihak - pihak yang berhubungan secara langsung. Besarnya asimetri informasi dapat berpengaruh terhadap besarnya asimetri informasi dalam mengakui kerugian dan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu pihak manajemen akan memilih kebijakan akuntansi konservatif jika laporan keuangan perusahaan mengandung asimetri informasi yang besar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Isnawati *et al.*, (2016) mengatakan bahwa asimetri berpengaruh positif terhadap konservatisme. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani dan Muliati (2020). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap *prudence*.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Prudence***

*Financial distress* merupakan analisa yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu penyebab perusahaan mengalami *financial distress* diantaranya adalah kinerja yang dilakukan oleh manajer kurang maksimal sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan prospek yang dimiliki perusahaan dinilai kurang baik. Akuntansi konservatif tidak diterapkan oleh manajer untuk memberikan sinyal negatif bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang tidak aman, dan menunjukkan kondisi laba untuk periode saat ini dan yang akan datang berada pada kondisi yang buruk (Rivandi dan Ariska, 2019). Ketika perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi maka manajemen akan menerapkan konservatisme yang rendah dalam laporan keuangan untuk menghindari konflik terhadap pemegang saham. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Aryani dan Muliati (2020). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *prudence*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Prudence***

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu yang menjadi faktor agar perusahaan dapat maju. Seseorang yang diberikan kepercayaan agar dapat menjalankan dan mengelola perusahaan adalah pihak *internal* yaitu manajer (Viola dan Diana, 2016). Perusahaan akan menerapkan *prudence* yang rendah dalam laporan keuangan apabila kepemilikan manajerial dinilai rendah, karena peningkatan keuntungan perusahaan dinilai tidak memiliki dana simpanan untuk meningkatkan investasi oleh sebab itu manajer membuat laporan keuangan dengan tingkat keuntungan yang tinggi (Hotimah dan Retnani, 2018). Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Hotimah dan Retnani (2018) hasil penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hotimah dan Retnani (2018) dan Brilianti (2013). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *prudence*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Prudence***

*Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh sumber hutang sehingga terjalin hubungan pihak pemberi hutang terhadap modal. Salah satu cara agar perusahaan bisa mendapatkan pinjaman yaitu dengan menurunkan nilai *leverage* dan menggeser keuntungan yang seharusnya diakui pada periode yang akan datang namun diakui pada saat ini (penerapan *prudence* di turunkan) sehingga penerapan dalam laporan keuangan semakin tidak berhati-hati. Kreditor akan memberikan dananya pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan (Hotimah dan Retnani, 2018). Salah satu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh kreditor dalam memberikan pinjaman yaitu dengan melihat rasio *leverage* yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi pada perusahaan maka dalam melakukan pelunasan jangka panjang semakin rendah, namun perusahaan juga berhak untuk melihatkinerjanya agar bisa mendapat pinjaman dari kreditor. Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh Hotimah dan Retnani (2018) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *prudence*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ursula dan Adhivinna (2018) yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *prudence*.

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Prudence***

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen dalam melakukan kinerjanya sehingga dapat dilihat dari besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penerapan konservatisme dalam perusahaan akan tinggi jika nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya. Prinsip konservatisme diterapkan guna untuk manajemen laba dapat mengontrol kestabilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi tentunya juga akan membayar nilai politis yang tinggi pula seperti biaya pajak, sehingga perusahaan lebih memilih untuk melaporkan hasil keuntungan yang relatif rendah agar beban yang dibayarkan tidak terlalu besar (Azizah dan Kurnia, 2021). Penelitian yang telah diteliti oleh Kalbuana dan Yuningsih (2020) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 5 adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausal komparatif. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan dalam perusahaan manufaktur yang dijadikan objek dalam penelitian karena setiap hari persaingan sub sektor manufaktur semakin hari selalu berkembang pesat oleh karenanya menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas, kuantitas, dan strategi yang digunakan oleh perusahaan. Inovasi dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan guna menarik perhatian konsumen dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut sehingga ketika perusahaan sering melakukan transaksi dan melakukan pembukuan maka harus berhati - hati dalam melakukan pencatatan pembukuan perusahaan sehingga penerapan *prudence* dalam laporan keuangan sangat diperlukan agar bisa meminimalisir ketidakpastian yang akan dialami perusahaan dan laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria : (1) perusahaan manufaktur yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020; (2) Perusahaan manufaktur yang menampilkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2020; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan pada periode 2016-2020 dalam satuan rupiah; (4) Perusahaan manufaktur yang berturut-turut menyajikan sahamnya yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial pada periode 2016-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengambilan Data adalah metode dokumentasi, dengan jenis data kuantitatif, dan sumber data yang diteliti menggunakan data sekunder. Pengumpulan dengan cara dokumentasi. Data diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA, melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Stock Exchange*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### ***Prudence***

*Prudence* merupakan prinsip kehati - hatian yang diterapkan dalam laporan keuangan sehingga harus berhati - hati dalam mengungkapkan keuntungan dan asset namun cepat dalam mengakui kerugian dan biaya yang akan terjadi (Rohmansyah *et al.*, 2019). Sehingga

dengan menerapkan prinsip konservatisme ini maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Penelitian ini *prudence* akan diproksikan dengan menggunakan akrual. Dalam Savitri (2016:53) yang telah dikembangkan oleh Givolyn dan Hayn (2002) besaran akrual dapat dituliskan dengan rumus:

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

### Asimetri Informasi

Menurut Aryani dan Muliati (2020) menyatakan bahwa asimetri merupakan kondisi dimana pemegang saham dan manajer tidak mengetahui kontribusi berupa bentuk kinerja yang telah diberikan oleh pihak manajer. Dalam penelitian ini asimetri informasi diproksikan dalam spread. Menurut Dwitayanti (2012) asimetri informasi dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Spread} = (\text{ask}_{j,t} - \text{bid}_{j,t}) / \{(\text{ask}_{j,t} + \text{bid}_{j,t}) / 2\} \times 100\%$$

### Financial Distress

*Financial distress* digunakan untuk menganalisis tanda- tanda kebangkrutan dari perusahaan agar dapat diminimalisir sedini mungkin. Dalam penelitian ini *financial distress* akan diproksikan *z-core*. *Financial distress* sendiri dapat diperhitungkan dengan variabel Altman Z-Core sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2016):

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu total kepemilikan saham oleh manajemen dari total modal yang dikelola oleh perusahaan. Menurut Fahrida dan Priyadi (2021) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan besarnya perusahaan yang dibiayai oleh sumber hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang terhadap modal perusahaan. Menurut Loen (2021) perhitungan *debt to equity* rasio dapat disajikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui hasil penjualan dan investasi dan mengukur seberapa efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Suhaeni *et al.*, (2021) *return on total asset* dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang bisa digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:238).

## Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi linier berganda berfungsi guna untuk mengukur hubungan dari dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan keduanya yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam pengujian hipotesa antara variabel diatas, rumus yang akan digunakan yaitu persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$C_{it}$	: <i>Prudence</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien perubahan nilai
Spread	: Asimetri Informasi
$Z_i$	: <i>Financial Distress</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	: <i>Leverage</i>
ROA ( <i>Return on Assets</i> )	: Profitabilitas

## Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan guna untuk menguji model regresi, dengan variabel dependen, dan variabel independent untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas ketika analisis grafik dengan normal *probability plot* apabila telah mengikuti garis lurus diagonal dan tidak menjauhi dari garis diagonal yang ada, hal tersebut dapat berlaku sebaliknya. Uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S)* bisa dikatakan telah memenuhi uji asumsi normalitas maka *symp.sig (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Uji multikolinearitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian mengalami korelasi antar variabel didalamnya (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui hasil multikolinearitas terjadi auto korelasi atau tidak yaitu dengan melihat hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa jika nilai *tolerance* lebih besar sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 maka hasil yang diperoleh terbebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam model regresi linier pada periode t kesalahan pengganggu dan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali 2018:111). Untuk mengetahui apakah dalam penelitian terjadi autokorelasi maka dengan melakukan analisis uji autokorelasi bisa dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model linier regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas bisa dilakukan dengan melihat apakah ada pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila hasil *output* yang dihasilkan tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik telah menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 di sumbu Y.



### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bisa dilakukan dengan menggunakan pengukuran statistik F dan nilai koefisien determinasi. Uji kelayakan statistik F memiliki tujuan guna mengetahui ketepatan dalam regresi sampel untuk menaksir nilai aktualnya. Apabila nilai model regresi *fit* maka penelitian ini dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F kurang dari 0,05 maka penelitian tersebut layak untuk digunakan, hal itu berlaku sebaliknya apabila nilai F kurang dari 0,05. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Namun apabila nilai yang dihasilkan mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang sedang dibutuhkan oleh variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  sama dengan 0,05 (5%). Apabila nilai t kurang dari 0,05 maka hipotesis akan diterima karena variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan agar bisa mendapat gambaran dalam sebuah data hal itu dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, nilai rata – rata (*mean*), standart deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif, bisa dijabarkan dengan masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Spread	60	0,0000	870,0000	279,366667	240,4047411
Zi	60	3168,0000	48739,0000	24643,516667	11858,0319293
KM	60	0,0000	3842,0000	984,016667	1328,7514273
DER	60	1019,0000	19566,0000	7962,516667	5351,7119279
ROA	60	-67,000	107,000	24,333333	38,868604
Cit	60	-644,0	383,0	-103,760	225,9604
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Penelitian sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 1 diatas variabel asimetri informasi yang diprosikan ke dalam *spread* dengan periode yang digunakan selama 2016 hingga 2020 mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000. Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki yaitu sebesar 870,0000. Hasil dari statistik deskriptif tersebut memiliki nilai *mean* (rata – rata) selama tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 279,366667 dan nilai standard deviasi yang dihasilkan sebesar 240,4047411.

Variabel *financial distress Stress* yang diprosikan dalam Altman *z-core* (*zi*) dengan periode yang digunakan selama 5 tahun yaitu periode 2016 hingga 2020 mempunyai nilai minimum sebesar 3168,0000. Dan nilai maksimum yang dihasilkan dalam tabel statistik deksriptif tersebut sebesar 48739,0000. Sedangkan rata – rata (*mean*) yang dihasilkan selama

tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu 24643,516667. Sedangkan nilai standard deviasi yang dihasilkan yaitu sebesar 11858,0319293.

Variabel Kepemilikan Manajerial yang diprosikan kedalam (KM) selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,0000. Dan nilai maksimum yang dihasilkan dalam statistik deskriptif adalah 3842,0000. Nilai rata - rata (*mean*) yang dihasilkan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar 984,016667. Sedangkan nilai standard deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 1328,7514273.

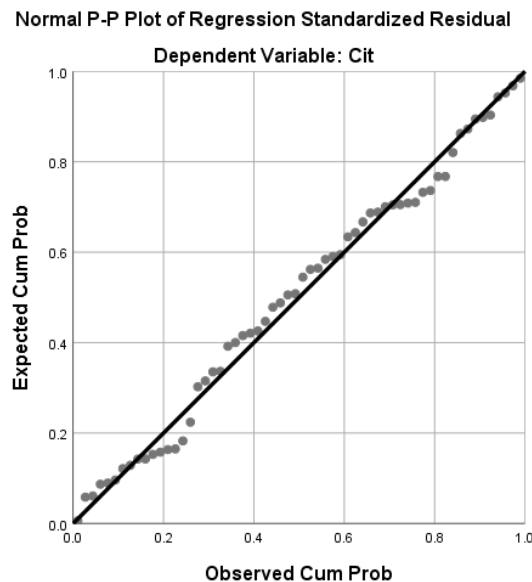
Variabel *leverage* yang diprosikan dalam DER (*Debt to Equity Ratio*) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 menghasilkan nilai minimum sebesar 10190,000. Dan nilai maksimum yang dihasilkan adalah 19566,0000. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*) yang dihasilkan selama 5 tahun pada tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar 7962,516667. Selain itu nilai dari standard deviasi yang dihasilkan selama 5 tahun adalah sebesar 5351,7119279.

Variabel profitabilitas yang diprosikan dalam ROA (*Return on Total Asset*) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 menghasilkan nilai minimum sebesar -67,000. Dan nilai maksimum yang dihasilkan yaitu sebesar 107,0000. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*) yang dihasilkan selama 5 tahun mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 24,33333. Sedangkan nilai standard deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 38,868604.

Variabel *Prudence* yang diprosikan dengan menggunakan akrual pada tahun 2016 hingga tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar -664,0. Dan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 383,0. Selain itu nilai rata - rata (*mean*) yang dihasilkan selama 5 tahun yaitu sebesar -103,760. Dan hasil standard deviasi yang dihasilkan yaitu 225,9604.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



**Gambar 1**  
Hasil Uji Normalitas P-P Plot Setelah Outlier  
Sumber: Data Penelitian sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal maka diperoleh hasil berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian ini. Karena dalam grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti pada garis diagonal serta tidak menjauhi dari garis diagonal yang ada. Berikut terlampir adalah hasil dari *One-Sample Kolmogorov -Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	186,98070618
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data Penelitian sekunder diolah, 2022**

Akibat data yang diolah tidak normal, agar bisa membuat sebuah data ini menjadi normal maka data yang *outlier* dikeluarkan sebagai sampel. Data semula memiliki 170 data kini menjadi 60 data. Hasil dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas, dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* telah ditunjukkan *asymp.sig (2-tailed)* yaitu 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dengan begitu bisa didapatkan kesimpulan dari hasil tabel diatas bahwa model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas yang ada.

**Uji Multikolienaritas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolienaritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
	(Constant)			
1	Spread	0,902	1,109	Bebas Multikolonieritas
	Zi	0,453	2,207	Bebas Multikolonieritas
	KM	0,948	1,055	Bebas Multikolonieritas
	DER	0,631	1,584	Bebas Multikolonieritas
	ROA	0,541	1,849	Bebas Multikolonieritas

a. Dependen Variabel :C<sub>it</sub>

**Sumber: Data Penelitian sekunder diolah, 2022**

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, hasil multikolienaritas dengan *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sudah aman. Didalam *tolerance* tidak ada variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,10 seluruh variabel tersebut menunjukkan nilai diatas 0,10. Selain itu hasil dari VIF diatas juga terlihat jelas bahwa hasil nilai dari seluruh variabel tidak ada yang menghasilkan nilai lebih dari sama dengan 10. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel tidak terjadi korelasi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

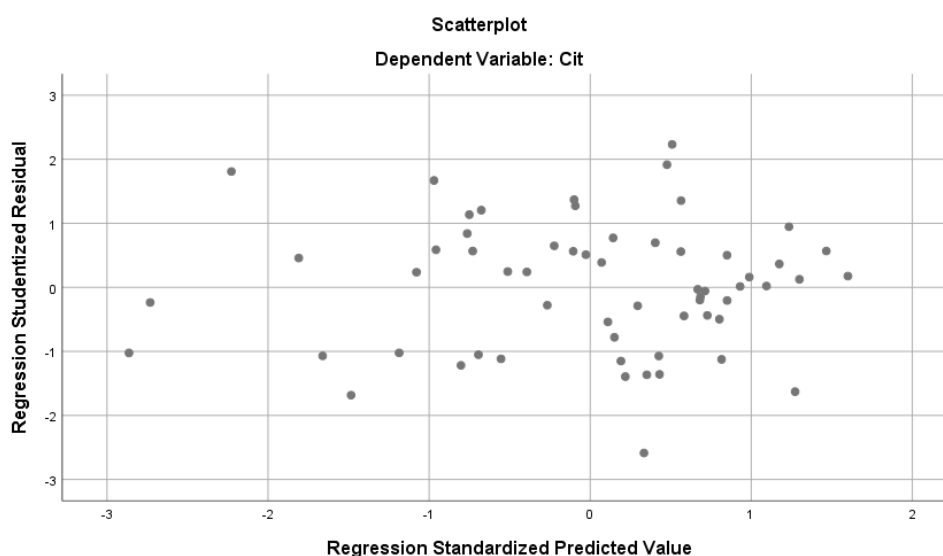
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,561 <sup>a</sup>	0,315	0,252	195,4456	1,826

a. Predictors : (Constant), Spread, Zi, KM, DER, ROA  
 b. Dependent Variabel : C<sub>it</sub>

Sumber : Data Penelitian sekunder diolah, 2022

Terlihat dari Tabel 4 tersebut nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan sebesar 1,826 dimana hasil tersebut berada diantara -2 dan +2. Maka bisa dikatakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**  
 Sumber : Data Penelitian sekunder diolah, 2022

Dapat dilihat dari Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* diatas bahwa titik – titik telah menyebar diatas 0 dan dibawah 0 pada garis sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu atau bergerombol pada satu titik. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* dengan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini karena *output* yang diberikan dalam uji heteroskedastisitas *scatterplot* tidak mengalami heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi linier berganda berfungsi guna untuk mengukur hubungan dari dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan keduanya yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Asimetri Informasi yang diproksikan dengan *spread*, *Financial Distress* yang diproksikan dalam *z-core*, Kepemilikan Manajerial yang

diproksikan kedalam (KM), *Leverage* yang diproksikan dalam (*Debt to Equity Ratio*), dan Profitabilitas yang diproksikan dalam ROA (*Return On Total Asset*) yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen yakni *prudence*.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	98,679	112,359		0,878	0,384
	Spread	0,266	0,111	0,283	2,383	0,021
1	Zi	-0,007	0,003	-0,342	-2,042	0,046
	KM	-0,012	0,020	-0,073	-0,629	0,532
	DER	-0,020	0,006	-0,477	-3,365	0,001
	ROA	2,312	0,890	0,398	2,597	0,012

a. *Dependent Variabel : C<sub>it</sub>*

Sumber : Data Penelitian sekunder diolah, 2022

Dengan demikiran persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$C_{it} = 98,679 + 0,266\text{Spread} - 0,007\text{Zi} - 0,012\text{KM} - 0,020\text{DER} + 2,312\text{ROA} + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 5 diatas model persamaan regresi di atas, bisa diinterpretasikan sebagai berikut: konstanta ( $\alpha$ ), konstanta merupakan variabel terikat jika variabel bebas sama dengan 0, maka menunjukkan variabel asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. nilai konstanta sebesar 98,679 menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas sama dengan 0 atau kosntan, maka variabel *prudence* sebesar 98,679.

Koefisien regresi asimetri informasi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,266 besarnya nilai koefisien regresi asimetri informasi sebesar 0,266, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel asimetri informasi dengan *prudence* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat asimetri informasi perusahaan maka penerapan *prudence* perusahaan sebesar 0,266.

Koefisien regresi *financial distress* ( $\beta_2$ ) sebesar -0,007 besarnya nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,007, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *financial distress* dengan *prudence* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *financial distress* perusahaan maka perusahaan dapat menurunkan *prudence* perusahaan sebesar 0,007.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $\beta_3$ ) sebesar -0,012 besarnya nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,012, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel kepemilikan manajerial dengan *prudence* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat kepemilikan manajerial perusahaan maka perusahaan dapat menurunkan *prudence* perusahaan sebesar 0,012.

Koefisien regresi *leverage* ( $\beta_4$ ) sebesar -0,020 besarnya nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,020 nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *leverage* dengan *prudence* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *leverage* perusahaan maka perusahaan dapat menurunkan *prudence* perusahaan sebesar 0,020.

Koefisien regresi profitabilitas ( $\beta_5$ ) sebesar 2,312 besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 2,312 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan *prudence* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka penerapan *prudence* perusahaan sebesar 2,312.

### Uji Hipotesis Uji Statistik F

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	949681,819	5	189936,364	4,972	0,001 <sup>b</sup>
Residual	2062745,285	54	38198,987		
Total	3012427,104	59			

a. Predictors : (Constant), Spread, Zi, KM, DER, ROA

b. Dependent Variabel : Cit

**Sumber : Data Penelitian sekunder diolah, 2022**

Hasil dari Tabel 6 diatas menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi yakni 0,001 dibawah 0,05 adalah sebesar 4,972. Tingkat nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan 0,001 kurang dari 0,05 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak digunakan dan variabel yang terdiri dari Asimetri Informasi (Spread), *Financial Distress* (Zi), Kepemilikan Manajerial (KM), *Leverage* (DER), Profitabilitas (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Prudence* ( $C_{it}$ ).

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,561 <sup>a</sup>	0,315	0,252	195,4456

a. Predictors: (Constant), ROA, KM, Spread, DER, Zi

b. Dependent Variable: Cit

**Sumber : Data Penelitian sekunder diolah, 2022**

Terlihat dari Tabel 7 diatas nilai *R-Square* yang dihasilkan sebesar 0,315 dimana jika dikonversikan dalam bentuk persen yakni sebesar 31,5% artinya hubungan antara faktor yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *prudence* yang bisa dijelaskan oleh variabel independen diantaranya yaitu asimetri informasi (*spread*), *financial distress* (zi), kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA). Sisanya sebesar 68,5% yang tidak bisa dijelaskan oleh faktor lain karena tidak tersaji dalam model penelitian ini.

Uji t

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,679	112,359		0,878	0,384
	Spread	0,266	0,111	0,283	2,383	0,021
	Zi	-0,007	0,003	-0,342	-2,042	0,046
	KM	-0,012	0,020	-0,073	-0,629	0,532
	DER	-0,020	0,006	-0,477	-3,365	0,001
	ROA	2,312	0,890	0,398	2,597	0,012

Sumber : Data Penelitian sekunder diolah, 2022

**Pembahasan**

**Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Prudence**

Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi yang diprosikan dengan (*spread*) dengan nilai koefisien regresi positif yakni 0,266 dan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,283. Dan hasil tingkat Sig 0,021 kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang mana asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *prudence*. Penelitian ini didukung dengan teori keagenan yang didalamnya memuat, terjadinya penyalahgunaan informasi yang sudah dilakukan oleh pihak agen agar dapat memberikan kemakmuran dirinya sendiripun juga bisa terjadi dimana pihak *principal* tidak mengetahui informasi yang sebenarnya terjadi. Semakin besar tingkat asimetri informasi maka besarnya asimetri dalam mengakui kerugian dan keuntungan dalam laporan keuangan periode berjalan semakin besar. Manajemen akan menerapkan prosedur dan kebijakan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan. Agar bisa meminimalisir terjadinya manajemen dalam mengambil keuntungan ketika perusahaan sedang mengalami perkembangan investasi tinggi. Pertumbuhan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik karena mengakibatkan kelabilan dalam menerima kas pada waktu yang akan datang. Semakin besar tingkat asimetri informasi maka besarnya asimetri dalam mengakui kerugian dan keuntungan dalam laporan keuangan periode berjalan semakin besar. Manajemen akan menerapkan prosedur dan kebijakan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan. Agar bisa meminimalisir terjadinya manajemen dalam mengambil keuntungan ketika perusahaan sedang mengalami perkembangan investasi tinggi. Hasil dari penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Isnawati *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *prudence*. Namun hal tersebut berkesinambungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwitayanti (2012) yang menghasilkan bahwa, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *prudence*.

**Pengaruh Financial Distress terhadap Prudence**

Hasil dari pengujian hipotesis diatas pengaruh *financial distress* (*zi*) terhadap *prudence* memiliki koefisien regresi ke arah negatif sebesar -0,007 dan hasil dari  $t_{hitung}$  sebesar -0,342 dan nilai Sig yang dihasilkan sebesar 0,046 kurang dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dimana *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *prudence*. Didukung oleh teori akuntansi positif yaitu, perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi maka tingkat konservatisme akan diminimalisir oleh manajer. Agar bisa meminimalisir terjadinya perselisihan antara manajer dengan pemegang saham serta kreditor perusahaan yang mengalami kenaikan *financial distress* yang tinggi, manajer memutuskan untuk menyajikan

laporan keuangan yang kurang konservatif. Hal tersebut dapat meminimalisir agar pemegang saham tidak mengganti manajer karena kualitas yang dimiliki manajer kurang baik atau kurang berkualitas, ketika perusahaan berada di kondisi *financial distress* yang tinggi. *Financial distress* yang tinggi bisa menurunkan tingkat konservatisme akuntansi didalamnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani dan Muliati (2020) yang menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *prudence*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2017) yang menghasilkan penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *prudence*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Prudence***

Hasil dari pengujian hipotesis diatas kepemilikan manajerial (KM) terhadap *prudence* mempunyai koefisien regresi ke arah negatif -0,012 dan hasil dari  $t_{hitung}$  yakni -0,629 dan nilai *Sig* yang dihasilkan sebesar 0,532 lebih dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel KM tidak berpengaruh terhadap *prudence* maka  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini didukung teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa kehadiran kepemilikan manajerial ini memiliki peran yang sama dengan pemegang saham memiliki hak untuk mengambil keputusan. Telah ditunjukkan bahwa nilai *Sig* yang dihasilkan merupakan lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, terhadap *prudence*. Dengan begitu keberadaan kepemilikan manajerial dianggap tidak bisa memantau dan menerapkan selama proses penyusunan laporan keuangan. Yang artinya manajemen tidak bisa melakukan fungsinya dengan baik, namun kepemilikan itu mendorong untuk pengambil alihan terhadap perusahaan, hal tersebut membuat terlalu fokus dalam melakukan prinsip akuntansi yang bebas bukan *prudence* akuntansi. Selain itu penyebab terjadinya kepemilikan manajerial tidak terlalu berpengaruh terhadap *prudence* ialah total kepemilikan di perusahaan tidak begitu banyak, dan manajemen tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi (Petra, 2018). Manajemen lebih merekomendasikan untuk memaksimalkan keuntungan karena hal tersebut berpengaruh terhadap pemegang saham yang dinilai memiliki kinerja yang bagus, jika laba perusahaan tinggi maka investor tidak segan-segan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmansyah *et al.*, (2019) yang hasilnya bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *prudence*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *prudence*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Prudence***

Hasil dari pengujian hipotesis *leverage* (DER) terhadap *prudence* mempunyai koefisien regresi ke arah negatif -0,020 dan hasil dari  $t_{hitung}$  sebesar -3,365 serta hasil nilai *Sig* yang dihasilkan sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh secara negatif terhadap *prudence* sehingga  $H_4$  dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh teori akuntansi positif yang diungkapkan oleh Watts dan Zimmerman (1990) yakni *the debt covenant hypothesis* yakni manajer akan menaikkan keuntungan dengan tujuan agar bisa mendapatkan pinjaman dari kreditor. Apabila nilai hutang perusahaan tinggi maka keadaan keuangan perusahaan tidak begitu stabil, hal tersebut membuat kreditor memiliki hak lebih besar untuk mengawasi serta mengetahui penyelenggaraan operasi. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar maka perusahaan tidak menuangkan prinsip *prudence* dan tidak membuat perusahaan dalam keadaan makin konservatif. Besarnya nilai rasio *leverage* yang dihasilkan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan tidak terlalu baik, sehingga manajer fokus dalam meningkatkan keuntungan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik dilihat oleh kreditor. Semakin tinggi nilai *leverage*



yang dihasilkan maka laporan keuangan akan semakin tidak konservatif. Apabila rasio *leverage* semakin besar bisa mendorong perusahaan untuk mengatur keuntungan dan laporan keuangan yang dihasilkan menonjol tidak konservatif. Hal tersebut digunakan agar nilai keuntungan yang dihasilkan tinggi dan liabilitas perusahaan mengalami penurunan sehingga kreditur atau pemberi pinjaman akan memberikan dana untuk perusahaan tersebut. Dalam hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menghasilkan bahwa pengaruh *leverage* berpengaruh negative terhadap *prudence*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Verawaty *et al.*, (2017) yang menghasilkan bahwa pengaruh *leverage* tidak berpengaruh terhadap *prudence*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Prudence***

Hasil dari pengujian hipotesis profitabilitas (ROA) terhadap *prudence* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2,312 dan hasil dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,597 serta hasil nilai *Sig* yang dihasilkan sebesar 0,012 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif serta hipotesis  $H_5$  dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal yakni manajemen perlu menerapkan *prudence* dalam laporan keuangan agar bisa menghasilkan informasi laba berkualitas Fahrinda dan Priyadi (2021). Apabila nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan baik, namun ketika perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi maka dalam penerapan konservatisme dalam laporan keuangan relatif tinggi. Karena konservatisme merupakan sebagian dari manajemen laba guna memantau naik-turunnya dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan agar selalu mempertahankan keadaan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme pada laporan keuangan dengan maksud untuk membayar biaya politis misalnya tarif pajak yang dibayarkan tergolong kecil. Dalam hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah dan Kurnia (2021) yang hasilnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahardja dan Herawaty (2019) yang menghasilkan penelitian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *prudence*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis mengenai pengaruh asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas terhadap *prudence* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 - 2020. Berdasarkan analisis data pembahasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa : (1) Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *prudence*; (2) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *prudence*; (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *prudence*; (4) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *prudence*; (5) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan prosedur ilmiah, namun ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya agar bisa dicapai dengan maksimal. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah : (1) Terdapat beberapa keterbatasan beberapa faktor yang mempengaruhi *prudence* dimana disini hanya menggunakan variabel asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas (ROA), serta masih banyak faktor yang mempengaruhi *prudence* dan bisa dijadikan variabel dalam penelitian seperti likuiditas, resiko

litigasi, kepemilikan institusional, intensitas modal; (2) Obyek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020, namun akan jauh lebih baik jika bisa menggunakan obyek yang lebih besar atau luas penelitian dan periode yang digunakan dalam penelitian bisa lebih lama lagi.

### Saran

Hasil dari analisis pembahasan, serta kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan kepada peneliti berikutnya adalah : (1) Bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan bisa menggunakan ROA untuk mempertimbangkan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan; (2) Bagi perusahaan dapat menerapkan prinsip *prudence* dengan sewajarnya tidak terlalu *overstated* dan tidak terlalu *understated* sehingga biaya politis seperti membayar pajak yang harus dibayarkan perusahaan memang sesuai dengan keadaan perusahaan sesungguhnya, selain itu agar bisa menghasilkan laporan keuangan yakni laba perusahaan dan informasi yang berkualitas, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi; (3) Bagi peneliti berikutnya dapat memperluas obyek penelitian serta periode yang digunakan bisa lebih lama. Dan sampel yang digunakan tidak terpacu pada penelitian ini sehingga bisa menggunakan beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu variabel independen yang dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi *prudence* dan tidak terpacu dalam penelitian ini. peneliti berikutnya dapat memproksikan *prudence* dalam bentuk lainnya seperti *Conservatism Based On Accrued Items* dalam Savitri (2016:53) yang telah dikembangkan oleh Givolyn dan Hayn (2000).

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A. dan W. J. Ermawati. 2018. Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* 9(3): 164-173.
- Aryani, N. D. dan N. K. Muliati. 2020. Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan* 572-601.
- Azizah, T. N. dan Kurnia. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5): 1-15.
- Brilianti, D. P. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dwitayanti, Y. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JMK* 10(1): 43-57.
- Eisenhardt, K. 1989. Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review* 57-74.
- Fahrida, S. N. dan M. P. Priyadi. 2021. Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Prudence Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. BPEE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hotimah, H. H. dan E. D. Retnani. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume* 7(10): 1-15.

- Isnawati, A. Rahmawati. dan A. Budiarmanto. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20(2): 100-109.
- Januarti, I. 2004. Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 01(01): 83-94.
- Kalbuana, N. dan S. Yuningsih. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* 10(02): 57-68.
- Loen, M. 2021. Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 8 (2): 158-181.
- Noviantari, N. W. dan N. M. D. Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1(13): 646-660.
- Nurjanati, R. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Pambudi, J. E. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 87-110.
- Petra, G. D. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Putra, I. W. dan V. F. Sari. 2020. Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4): 3500-3516.
- Rahardja, C. dan V. Herawaty. 2019. Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan II, 2271-2276.*
- Rivandi, M. dan S. Ariska. 2019. Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita* 4(1): 104-114.
- Rohmansyah, B. D. Soenaryo. dan I. G. Siregar. 2019. Pengaruh Return On Equity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudent Akuntansi. *Jurnal UMT*, 1-8.
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA. Bandung.
- Suhaeni, M. Z. Hakim. dan D. S. Abbas. 2021. Pengaruh Debt Convenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 500-513.
- Ursula, E. A. dan V. V. Adhivinna. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* 6(2): 194-206.
- Usbah, M. dan N. S. Primasari. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Prudence. *National Conference* 1(1): 1-16.
- Utama, E. P. dan F. Titik. 2018. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme. *e-Proceeding of Management* : 5(1): 1-9.
- Verawaty, S. Hifni. dan Chairina. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *National Conference on ASBIS* 2(1): 498-514.

- Viola dan P. Diana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultima Accounting* 8(1): 22-36.
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory : A ten Years Perspective. *Jan 1990; 65, 1; ABI/INFORM Global* , 131.
- Zuhriyah, E. A. 2017. Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Equity* 3(1): 204-219.